

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk memiliki peran di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pelatihan atau pengajaran. Pendidikan dilaksanakan secara terorganisir dengan tujuan yang jelas melalui proses yang telah direncanakan, serta bersifat berkelanjutan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.³ Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan proses pendidikan tersebut maka seseorang akan mendapatkan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan menjadi salah satu sarana dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan berkembangnya potensi bagi seseorang yang mengikuti proses pendidikan tersebut. Selain itu, pendidikan menjadi upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional yang memiliki sumber daya manusia berkualitas serta mampu menghadapi berbagai tantangan global yang semakin ketat.⁴

Pendidikan di Indonesia menyajikan berbagai macam mata pelajaran yang dapat diikuti peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang

³ Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023).

⁴ Dendi Herdiansyah and Poni Sukaesih Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 8, no. 1 (June 7, 2020), <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.

wajib ada di setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 bahwa kurikulum pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi itu memuat mata pelajaran wajib, salah satunya adalah pendidikan agama.⁵ Maka dari itu, mata pelajaran PAI harus dipelajari di setiap sekolah. Mata pelajaran PAI sendiri meliputi beberapa pembahasan, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Berjalannya proses pendidikan di sekolah, perlu adanya sarana yang menjadi penghubung antara peserta didik dengan apa yang akan dipelajari, yaitu seorang pendidik atau guru. Seorang guru menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan karena guru berperan dalam mendidik, mendesain dan melaksanakan pembelajaran di kelas, serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru yang berkualitas akan memiliki kemungkinan besar untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas juga. Maka dari itu, seorang guru harus mempersiapkan diri untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki. Kompetensi tersebut berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat

⁵ Indonesia and Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan," 2022.

kompetensi tersebut, harus dikuasai seorang guru agar dapat menjalankan perannya dengan baik.⁶

Arus globalisasi telah mengubah cara pandang kehidupan manusia. Setiap individu diberikan dua pilihan antara menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan atau menjadi korban dan terseret derasnya arus globalisasi. Globalisasi juga masuk ke dalam ranah pendidikan, maka dari itu dalam ranah ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan. Tugas dan peran guru semakin berat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkompentensi dan berkualitas baik secara keilmuan maupun moral.⁷

Program Studi Pendidikan Agama Islam berperan dalam menyiapkan calon-calon guru agama Islam yang berkompentensi dapat mengajar dengan baik di sekolah. Seorang calon guru harus memiliki kesiapan sebelum mengajar peserta didik. Persiapan yang matang akan mempermudah guru dalam menjalankan perannya. Persiapan yang baik seharusnya bisa dilakukan sejak menempuh pendidikan agar ketika lulus sudah memiliki kesiapan untuk mengajar.

⁶ Winda Puspitasari, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 37.

Kesiapan merupakan kemampuan diri untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, kesiapan mahasiswa menjadi guru juga merupakan kesediaan dan kemampuan dengan taraf yang baik dan dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan tugas utama yang dimilikinya. Karena pada dasarnya kesiapan tersebut tidak timbul dengan sendirinya, namun harus dipersiapkan terlebih dahulu.⁸

Kesiapan dalam berkarir menjadi guru terbentuk dari dua komponen dasar, yaitu kesiapan psikologis dan kesiapan berbasis kompetensi. Faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan mengajar adalah adanya faktor internal yang berasal dari diri pribadi, salah satunya merupakan *self efficacy* atau efikasi diri. Teori SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) oleh Bandura dalam Brown dan Lent menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan diri pada kemampuannya dalam mengatur dan menjalankan perilaku untuk meraih target yang ingin dicapai ataupun untuk berhasil dalam kegiatan yang berbeda.⁹ Efikasi diri merupakan sebuah kondisi individu memegang keyakinan pada kapasitas yang disandang dalam membuat dan mengerjakan hingga tuntas kewajiban demi akhir yang baik. Efikasi diri seseorang terbentuk dari tingkat kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidup seseorang. dengan begitu kekuatan dari

⁸ Ulyani Lizamil Haqqi et al., "Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (August 1, 2021): 151, <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.151-162>.

⁹ S.D Brown and R.W Lent, "Social Cognitive Career Theory at 25: Progress in Studying the Domain Satisfaction and Career Self-Management Models" 27, no. 4 (2019): 563–78, <https://doi.org/10.1177/1069072719852736>.

efikasi diri adalah pengalaman. Efikasi diri ini menentukan apakah seseorang tersebut mendekati atau menghindari aktifitas tertentu, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa ulet dan gigih dalam menghadapi rintangan dan seberapa baik seseorang tampil dalam kegiatan tersebut dan akan menimbulkan kesiapan diri.¹⁰

Konsisten dengan definisi *self-efficacy* adalah kemampuan diri, Al Quran juga menekankan keyakinan bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk menghadapi segala kemungkinan yang mungkin terjadi karena mereka mempunyai kapasitas untuk melakukannya. Hakikatnya ada pada Allah SWT. Sebagai umat Islam, kita tidak boleh meragukan kemampuan kita selama iman kita kepada Allah SWT masih kuat.¹¹ Pada Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan mengenai kemampuan yang Allah berikan kepada manusia tersebut, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

¹⁰ Ainun Aprilita and Novi Trisnawati, “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 20, 2022): 5494–5502, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>.

¹¹ Amalia Kholiafatul Nissa, Abdul Majid, and Siti Lailiyah, “Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 12, 2022): 7526–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.

Menurut Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa (Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat *laa ta'lamuuna syaian* berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal *as-sam'u* bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.¹²

Orang yang memiliki efikasi diri tinggi menetapkan tujuan yang tinggi dan berusaha keras untuk mencapainya. Apabila guru masa depan mampu mentransfer ilmu dan mengajar anak didiknya, maka ia telah mencapai tujuannya dan akan memasang target yang lebih tinggi dari guru guru sebelumnya. Namun jika calon guru tidak mencapai tujuan mereka, mereka akan semakin bersemangat untuk mencapainya. Guru masa depan yang sangat efisien percaya bahwa mereka dapat menangani segala sesuatu di sekitar mereka dan selalu mencari jalan keluar dari masalah. Orang-orang yang percaya diri terhadap kemampuan mereka akan lebih siap memasuki profesi guru dan akan lebih mungkin memasuki profesi guru di masa depan.¹³

Oleh karena itu, dengan adanya efikasi diri (*Self-efficacy*) yang dimiliki mahasiswa dapat membantu dalam mempersiapkan diri untuk

¹² TafsirQ, "Surat An-Nahl Ayat 78," 2015, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-78>.

¹³ Pramudita Ratu N.H, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2013 FE Unnes)" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017), <http://lib.unnes.ac.id/30793/>.

terjun secara langsung dengan menjadi seorang guru. Dalam hal ini, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sangat berperan aktif di kelas dalam proses perkuliahan guna mempersiapkan diri untuk menjadi pengajar terlebih karena memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang guru. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bersama beberapa mahasiswa pada 7 Juni 2024.¹⁴ Beberapa pengalaman mengajar seperti mengajar TPA ataupun mengajar les privat juga dilalui guna membentuk mahasiswa sebagai calon pendidik. Selain itu, ada juga kegiatan Kampus Mengajar, praktik *micro teaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diadakan oleh pihak kampus sebagai sarana mempersiapkan mahasiswa jurusan Pendidikan menjadi generasi pendidik yang unggul. Namun terdapat juga mahasiswa yang merasa belum memiliki kesiapan dalam mengajar dikarenakan beberapa faktor seperti merasa belum tertarik menjadi guru dan juga kurangnya kesiapan baik ilmu pengetahuan maupun rasa percaya diri. Hal tersebut kebanyakan dirasakan oleh mahasiswa yang belum mencoba pengalaman-pengalaman dalam mengajar. Oleh karena itu, mahasiswa program studi PAI UAD yang memiliki efikasi diri dan pengalaman mengajar dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pendidik khususnya menjadi guru PAI.

¹⁴ Wawancara dengan Nisa, Faiq, Zidan, Alvin oleh peneliti pada tanggal 7 Juni 2024 pukul 12.30 di Kampus 5 UAD

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Alasan memilih program studi PAI UAD sebagai tempat penelitian adalah karena program studi PAI UAD sudah berakreditasi unggul berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).¹⁵ Selain itu, UAD berhasil meraih peringkat pertama dalam kategori Perguruan Tinggi Swasta (PTS) se-Indonesia berdasarkan hasil perankingan “*Top Education School Rankings 2025: Leading Universities in Teacher Training and Academic Studies*” yang menunjukkan bahwa UAD terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶ Urgensi dari penelitian ini ialah untuk melihat apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mengajar, apakah terdapat pengaruh *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar, serta apakah terdapat pengaruh antara *Self-efficacy* dan *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

¹⁵ “Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi” (Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN, 2024), <https://pai.uad.ac.id/wp-content/uploads/2024/12/2024.7189-S1-PAI-SK-1.pdf>.

¹⁶ “UAD Raih Peringkat 1 PTS Nasional dalam ‘Top Education School Rankings 2025,’” *News UAD* (blog), 2025, <https://news.uad.ac.id/uad-raih-peringkat-i-pts-nasional-dalam-top-education-school-rankings-2025/>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan?
2. Apakah terdapat pengaruh *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Self-efficacy* dan *teaching experience* terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang keilmuan serta memberikan sumber rujukan baru terutama mengenai pembahasan *self efficacy* dan *teaching experience* serta pengaruhnya terhadap kesiapan dalam mengajar bagi mahasiswa.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengalaman serta praktik dalam menulis karya ilmiah.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh *self efficacy* dan *teaching experience* terhadap kesiapan menjadi guru sehingga dapat menjadi pembelajaran agar mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dalam bidang pendidikan secara nyata.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menyediakan informasi untuk mengidentifikasi strategi lebih lanjut dalam mempersiapkan mahasiswa untuk profesi guru dan dapat digunakan sebagai bahan penilaian.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi disusun serta dirangkai dalam satu bab untuk mempermudah dalam prosesnya agar tertata serta sistematis yang terdiri dari:

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang mengenai judul yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian terdapat rumusan masalah yang berisi pokok permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian, tujuan penelitian ini yaitu menjawab dari rumusan masalah penelitian, serta terdapat manfaat penelitian yang berisi terkait manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi kerangka teori, pada kerangka teori terdapat beberapa teori yang memuat variabel penelitian dari judul yang diangkat. Kemudian terdapat tinjauan pustaka, yang berisi mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya terdapat kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi. Terdapat tempat dan waktu penelitian yang membahas tentang tempat yang digunakan dalam

pengambilan data dan berapa lama waktu yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya terdapat populasi dan sampel yang bertujuan untuk menentukan populasi yang akan digunakan dalam penelitian dan penarikan jumlah sampel dalam penelitian. Terdapat variabel penelitian yang terbagi menjadi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Kemudian terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket. Selain itu, terdapat uji validitas dan uji reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV berisi mengenai pembahasan, terdapat hasil penelitian serta pembahasannya berupa temuan dalam penelitian yang dilakukan. Pada pembahasan ini meliputi diskripsi data dan analisis data menggunakan hasil analisis dari *output* data statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Bab V merupakan penutup berupa kesimpulan dari penelitian dan saran serta masukan.